

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu sebuah penelitian yang sumber data dan proses penelitiannya langsung dilakukan di lokasi atau tempat kejadian. Misalnya penulis menggunakan lokasi sekolah untuk penelitian maka penulis akan melakukan penelitian langsung di sekolah sekaligus mengobservasi hal-hal yang ingin diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan dalam suatu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dan menyeluruh melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif, seperti narasi atau gambar bukan angka. Dengan kata lain pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>52</sup>

Dalam hal ini penulis mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan payung baca oleh siswa di Perpustakaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Untuk mendeskripsikan masalah ini penulis menggambarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pemanfaatan payung baca oleh siswa di Perpustakaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Fakta-fakta tersebut diungkapkan dengan memperhatikan

---

<sup>52</sup> M. Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), 56.

dimensi waktu, tempat dan keadaan di lapangan pada saat penelitian dilakukan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian bertempat di Perpustakaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah yang beralamat di Jl. Bumi Mas Raya Komp. Bumi Handayani 12 A RT. 33 Km. 4.5 Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia, Kode Pos 70235.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah tiga orang siswa, kepala perpustakaan dan tiga pustakawan di Perpustakaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Objek penelitian ini adalah Pemanfaatan Payung Baca di Perpustakaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

## **D. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data yang akan digali dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

#### **a. Data Primer**

- 1) Data tentang pemanfaatan payung baca oleh siswa di Perpustakaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin seperti absensi payung baca yang tercatat ada nama, tanggal, kelas.
- 2) Faktor pendukung pemanfaatan payung baca oleh siswa di Perpustakaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin seperti suasana yang menyegarkan di luar ruangan dapat meningkatkan minat membaca siswa karena mereka merasa lebih

nyaman dan bebas. Selain itu payung baca juga memberikan akses tanpa batas yang memungkinkan banyak siswa yang menggunakan tempat tersebut secara bersama-sama baik itu untuk kegiatan membaca atau berdiskusi tentang buku.

b. Data Sekunder

Sedang data sekunder merupakan gambaran umum lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Sejarah berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin
- 2) Keadaan sarana dan prasarana yang ada di Perpustakaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggali data melalui:

- a. Informan, yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah siswa di Perpustakaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Selain itu yang menjadi informan adalah kepala perpustakaan dan pustakawan
- b. Dokumen, yakni catatan, arsip, yang berhubungan dengan masalah penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik, yaitu:

### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan pencatatan secara sistematis. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengamatan langsung terhadap perilaku, atau kejadian yang akan diteliti guna mendapatkan data yang lebih mendalam. Data yang digali melalui teknik ini yaitu: data tentang kegiatan Pemanfaatan Payung Baca di Perpustakaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari informan dengan jalan tanya jawab sepihak, tanpa memberi kesempatan kepada informan untuk mengajukan pertanyaan. Teknik ini digunakan untuk menggali data-data tentang apa yang diperlukan dengan melakukan tanya jawab langsung kepada informan untuk menggali data tentang pemanfaatan payung baca di Perpustakaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis. Teknik ini digunakan untuk menggali data dokumen-dokumen atau

tulisan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti di Perpustakaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

## **F. Analisis Data**

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif dengan metode induktif yaitu:

### 1. Reduksi Data

- a) Wawancara dengan siswa: berdasarkan wawancara dengan siswa, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih nyaman membaca dibawah payung baca dibandingkan didalam ruang perpustakaan. Mereka menyebutkan bahwa suasana di luar ruangan terasa lebih menyegarkan, tidak terlalu formal, dan memberi kebebasan untuk bergerak lebih leluasa.
- b) Wawancara dengan pustakawan: pustakawan mengatakan bahwa mereka melihat adanya perubahan positif pada siswa yang lebih sering menggunakan fasilitas payung baca. Mereka mencatat bahwa minat baca siswa meningkat, terutama dalam membaca buku-buku yang terkait langsung dengan materi pelajaran. Selain itu, mereka juga mencatat adanya peningkatan interaksi sosial antara siswa saat berada dibawah payung baca.
- c) Observasi lapangan: pada observasi yang dilakukan, terlihat bahwa siswa cenderung memilih membaca untuk membaca di luar ruangan, baik dibawah payung baca maupun area sekitar. Terjadi interaksi

sosial yang lebih terbuka antara siswa saat membaca bersama, dan hal ini tidak terjadi didalam perpustakaan yang lebih formal. Payung baca menjadi tempat yang sering dikunjungi oleh siswa selama waktu istirahat atau di luar jam pelajaran.

- d) Dokumentasi pemakaian buku: data mengenai jumlah absen buku di payung baca menunjukkan adanya peningkatan jumlah absen sejak adanya fasilitas payung baca. Buku-buku yang dipilih juga bervariasi, termasuk buku cerita, komik, dan buku referensi ringan lainnya.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dari hasil wawancara dengan siswa adalah kenyamanan dan suasana bebas yang dirasakan saat membaca dibawah payung baca. Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih leluasa membaca di luar ruangan, yang memberi mereka suasana yang lebih menyegarkan dibandingkan dengan perpustakaan yang cenderung formal dan terkadang membosankan. Siswa juga merasa lebih termotivasi untuk membaca buku yang tidak hanya terbatas pada materi pelajaran, tetapi juga buku yang menyenangkan dan menghibur. Salah satu siswa mengatakan, “membaca di luar itu lebih menyenangkan karena udara segar, bisa berbicara sama teman juga”. Hal ini menunjukkan bahwa selain kegiatan membaca, interaksi sosial antara siswa juga lebih terbuka dibawah payung baca. Selain itu ada juga wawancara dengan pustakawan, terlihat adanya pengakuan terhadap dampak positif yang ditimbulkan oleh fasilitas ini.

Seperti yang disampaikan oleh seorang pustakawan, “kami melihat ada perubahan pada siswa. Mereka lebih tertarik membaca buku-buku non-pelajaran yang tidak mereka pelajari di kelas.” Observasi lapangan menunjukkan bahwa payung baca telah menjadi tempat yang cukup ramai, terutama di waktu istirahat. Beberapa kelompok siswa terlihat berkumpul dan membaca bersama, saling berdiskusi mengenai buku yang mereka baca, atau sekedar berbicara tentang hal lain. Suasana ini berbeda dengan ruang perpustakaan yang lebih sunyi dan kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi.

### 3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa payung baca pemanfaatan payung baca di Perpustakaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin memberikan dampak positif terhadap minat baca siswa. Fasilitas ini menciptakan suasana yang lebih nyaman dan terbuka, mendorong siswa untuk lebih nyaman dan terbuka, mendorong siswa untuk lebih sering membaca, terutama buku non-pelajaran. Selain itu, payung baca juga meningkatkan interaksi sosial antara siswa, menciptakan ruang yang lebih hidup dan mendukung keterampilan sosial mereka.

Rekomendasi untuk pengembangan fasilitas ini meliputi penambahan jumlah payung baca, serta mengadakan kegiatan literasi di luar ruangan seperti diskusi. Dengan langkah seperti ini potensi payung baca dapat dimaksimalkan untuk lebih meningkatkan literasi dan interaksi sosial siswa.

Dengan pendekatan deskriptif induktif ini, dapat disimpulkan bahwa payung baca berpotensi dalam mendukung literasi dan interaksi sosial siswa di Perpustakaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

### **G. Teknik Validitas dan Keabsahan Data**

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Adapun bentuk triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Triangulasi Sumber**

Peneliti membandingkan dan menguji data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa. Hal ini dilakukan untuk melihat kesesuaian informasi yang dierikan oleh masing-masing informan mengenai pemanfaatan payung baca.

#### **2. Triangulasi teknik pengumpulan data**

Peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang lebih valid dan menyeluruh. Hasil dari masing-masing teknik memastikan konsistensinya.

Pada penelitian ini, keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Berdasarkan data dari sumber yang berbeda yaitu siswa, kepala perpustakaan, pustakawan saling mendukung dan

memberikan gambaran yang konsisten tentang pemanfaatan payung baca terhadap minat baca siswa. Selain itu data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi juga saling mengkonfirmasi, menunjukkan bahwa fasilitas payung baca dapat meningkatkan kenyamanan membaca. Menggunakan kedua triangulasi ini maka penulis akan mendapatkan data yang lebih komprehensif dan valid untuk menganalisis Pemanfaatan Payung Baca di Perpustakaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.